

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia Kemiskinan merupakan masalah social yang bersifat global. Artinya, kemiskinan merupakan masalah yang dihadapi dan menjadi perhatian banyak orang di dunia ini. Meskipun dalam tingkatan yang berbeda, tidak ada satupun Negara dijagat raya ini yang “kebal” dari kemiskinan.¹ Faktor yang sering dijumpai sebagai penyebab kemiskinan adalah kurang tersedianya lapangan pekerjaan sehingga masyarakat banyak yang menjadi pengangguran.

Seperti keadaan pemberdayaan masyarakat di dusun Ngandengan yang belum merata khususnya dalam bidang ekonomi. Akibatnya, masyarakat yang dikelas menengah kebawah semakin terpuruk dalam tingkat ekonomi. Menurut Ginanjar Kartasasmita pemberdayaan itu suatu upaya untuk membangun daya dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya, serta berupaya untuk mengembangkan dengan memperkuat potensi yang dimiliki oleh masyarakat.²

Salah satu alternatif yang bisa dilakukan untuk mengurangi jumlah kemiskinan adalah dengan berwirausaha. Wirausaha dapat bertahan dalam

¹ Edi Suharo, *Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia Menggagas Model Jaminan Sosial Universal Bidang Kesehatan*, (Bandung : ALFABETA, 2009) hlm. 14

²Ginanjar Kartasasmita, *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan Dan Pemerataan*, (Jakarta: PT Pustaka Cidesindo, 1996) hlm. 145

menghadapi permasalahan ekonomi yang sering terjadi. Selain itu peran dan adanya wirausaha akan berpengaruh dalam kemajuan perekonomian dan perbaikan ekonomi. Karena dengan adanya wirausahawan baru dapat menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan kualitas hidup masyarakat, dan meningkatkan produktivitas.

Di Indonesia prospek bisnis perikanan yang dimiliki sangat baik. Ini dapat terwujud apabila pelaku usaha, pemerintah, para pelaku usaha besar yang terkait, perekonomian global, kebijakan pemerintah, persaingan dengan Negara lain, kondisi politik Negara. Dengan adanya perikanan adalah salah satu sektor yang menjadi pilihan mata pencaharian masyarakat Indonesia, begitu pula di dusun Ngandengan. Salah satu komoditi di bidang perikanan yang mempunyai nilai ekonomi lebih tinggi adalah ikan lele.

Adanya kelompok budidaya Banyu Mili ini diawali dari keinginan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya di bidang ekonomi, mengurangi pengangguran dengan menciptakan lapangan kerja baru sehingga secara tidak langsung dapat membantu pemerintah dalam mengurangi angka pengangguran. Selain itu juga dapat menciptakan sebuah desa yang mandiri dalam menanggulangi permasalahan yang ada.

Kegiatan budidaya kelompok ini dilakukan secara oleh kelompok budidaya atau dalam artian tidak di bawah binaan lembaga manapun. Mereka belajar melakukan usaha budidaya ikan lele secara otodidak atau apabila ada salah satu dari anggota yang mempunyai ilmu budidaya baru akan di salurkan

kepada anggota budidaya yang lain, sehingga hubungan antar anggota menjadi lebih erat.

Disini pembudidaya menfokuskan pada dua kegiatan yaitu, pembibitan dan pembesaran. Budidaya ikan lele sudah mulai dikenal masyarakat dari tahun 2013. Selama rentan waktu tersebut banyak pengalaman yang dilalui. Mulai dari pengalaman negatif hingga positif. Pengalaman negative dimana hampir seluruh ikan lele yang di budidayakan mati, harga pakan yang mahal, dan faktor-faktor lainnya. Sampai pada akhirnya pengalaman positif yang dirasakan adalah keberhasilan budidaya hingga panen yang melimpah dan harga ikan lele yang tinggi menambah keuntungan pendapatan pembudidaya.

Dulu lele dipandang sebagai makanan murahan yang dikonsumsi oleh keluarga di kampung. Namun saat ini lele sudah dikonsumsi oleh banyak orang dari berbagai kalangan masyarakat. Banyaknya jumlah permintaan langsung dari masyarakat ataupun pelaku usaha warung makan terhadap ikan lele, membuktikan bahwa berbisnis dibidang budidaya ikan lele memiliki prospek yang bagus. Potensi ini tentu perlu dimanfaatkan dengan baik untuk membuka lapangan kerja baru dilingkungan masyarakat.

Kelebihan dari budidaya ikan lele ini adalah pemeliharaannya yang relatif mudah. Pemeliharaan ikan lele tidak membutuhkan keahlian khusus, sehingga dapat dilakukan oleh siapapun. Lele juga tergolong ikan yang lahap dalam hal konsumsi pakan. Lele juga termasuk ikan yang bisa di pelihara dalam yang area terbatas atau sempit. Kita bisa memanfaatkan tempat yang

bisa menampung air dengan baik untuk memelihara lele. Bahkan, saat ini sedang dikembangkan pemeliharaan lele dengan menggunakan terpal untuk tempat yang sulit dibuat kolam atau lahan terbatas. Ada juga peternak yang memanfaatkan tempat lain seperti karpet plastik untuk membuat kolam. Untuk menyiasati keterbatasan lahan, ada juga peternak yang khusus memilih usaha pembibitan, misalnya memelihara bibit lele di akuarium dan drum.

Disini lele punya manfaat : 1) untuk bahan baku makanan, 2) lele yang di pelihara disawah bermanfaat dapat memberantas hama tanaman berupa serangga air, 3) lele dapat diramu dengan berbagai obat untuk mengobati penyakit asma, datang bulan (menstruasi) yang tidak teratur, kencing darah, hidung berdarah dan yang lainnya, 4) lele jika di unggulkan dengan ikan lain merupakan ikan yang kaya Leusin dan Lisin. Ikan lele juga kaya akan fosfor.

Ikan lele merupakan alternatif komoditas air tawar yang unggul dalam pemenuhan gizi masyarakat. Kemudahan dan resiko yang kecil membuat banyak orang melakukan usaha tersebut. Bisnis lele sekarang yang sudah berkembang pesat di lingkungan masyarakat. Pasar utama ikan lele seperti pecel lele, warung-warung lesehan, dan industry pabrik olahan ikan lainnya. Selain itu permintaan ikan lele juga digunakan untuk pembenihan dan pembesaran lele, usaha lele dibidang pemancingan juga sangat ber prospek. Minat masyarakat mengkonsumsi ikan lele sangat baik di wilayah Blitar terkhusus wilayah Selopuro.

Pada dasarnya budidaya ikan lele dengan model kolam terpal biayanya relatif murah, hanya sekitar Rp. 800.000 (lahan dan indukan milik sendiri) untuk pembuatan satu kolam terpal dengan ukuran 4x6 beserta dengan bibit lelenya, dengan begitu saja petani lele sudah mendapat keuntungan 50% dari biaya budidaya, bisa lebih jika cuaca yang mendukung. Proses budidaya dengan pola ini sebenarnya mempunyai nilai pemberdayaan ekonomi untuk masyarakat desa.

Sejak awal budidaya ikan lele di dusun ngandengan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Seperti dalam persiapan segala bahan dan kelengkapannya. Seperti batako 100 biji, terpal ukuran 5x6 tipe A4 merek korea, pipa ukuran 2 dim 1m, jaring ukuran 2m, jaring ikan jumlah 1, plastik cabai sebagai tutup. Dengan akumulasi biaya Rp. 500.000 untuk pembuatan kolam dan Rp. 300.000 untuk pembelian pakan ikan. Pemfunsian satu kolam dapat digunakan untuk 5x ternak ikan lele.

Pengembangan usaha budidaya ikan lele pada kawasan ini terus didorong untuk mencapai tujuan utama yaitu untuk memperbaiki pemerataan pemberdayaan kualitas hidup masyarakat di dusun ngandengan. Peningkatan jumlah pelaku usaha budidaya ikan lele ini telah menimbulkan dampak. Dampak yang ditimbulkan tersebut dirasakan oleh pembudidaya dan juga masyarakat sekitar tempat tinggal pembudidaya ikan lele tersebut. Dampak yang ditimbulkan adalah berupa dampak positif maupun negatif. Namun, yang dirasakan oleh masyarakat di Dusun Ngandengan ini lebih dominan dampak positifnya.

Dengan melihat latar belakang yang diuraikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif, dengan tahap-tahap awal melakukan observasi atau pengamatan secara langsung kelapangan, kemudian melakukan wawancara untuk mendapatkan data lebih luas, dan yang terakhir adalah dengan melakukan dokumentasi guna melengkapi dan memperkuat data yang telah diperoleh.

Pemilihan kelompok budidaya Banyu Mili karena di wilayah Blitar khususnya Selopuro kelompok budidaya Banyu Mili merupakan salah satu yang aktif dalam melakukan budidaya, dan salah satu distributor besar ikan lele untuk memenuhi permintaan konsumen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan dan tingkat kemajuan ekonomi masyarakat dusun Ngandengan, faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pembudidaya ikan lele, dan pemasaran ikan lele di dusun Ngandengan desa Tegalrejo kecamatan Selopuro, Blitar. Sehingga judul dari penelitian ini adalah **“Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Budidaya Ikan Lele Di Dusun Ngandengan Desa Tegalrejo Kecamatan Selopuro Blitar”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, dapat ditarik beberapa kasus seperti :

1. Dengan adanya upaya budidaya ikan lele, bagaimana peningkatan perekonomian masyarakat di dusun Ngandengan?
2. Faktor apa saja yang berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha budidaya ikan lele?
3. Bagaimana pemasaran ikan lele di desa Ngandengan ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peningkatan ekonomi masyarakat Ngandengan melalui upaya budidaya ikan lele.
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan pembudidaya ikan lele.
3. Pemasaran ikan lele di dusun Ngandengan desa Tegalrejo kecamatan Selopuro Blitar.

D. Batasan Masalah

Batasan masalah bertujuan untuk menghindari peneliti agar tidak terjadinya kesalahan dalam mengumpulkan data, sehingga peneliti tidak terjebak kedalam pengumpulan data yang sangat umum sehingga kurang efektif dengan perumusan masalah dan tujuan dalam penelitian.

Batasan masalah penelitian ini adalah pada jumlah pengusaha budidaya pembibitan ikan lele di dusun Ngandengan berpengaruh dengan peningkatan perekonomian masyarakat.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan bagi pihak lain yang berkepentingansesuai bidangnya, baik bagi pihak pengusaha, penulis maupun mahasiswa yang akan melakukan penelitian.

1. Bagi pihak pengusaha dapat menjadi tolak ukur dalam pengembangan budidaya ikan lele selanjutnya. Dan untuk membantu pemasaran bibit lele.

2. Kegunaan bagi penulis, upaya untuk meningkatkan pengetahuann, wawassn dan pengalaman praktis dalam dunia ekonomi.
3. Kegunaan bagi mahasiswa, dapat di jadikan sebagai bahan pustaka dan referensi untuk penelitian yang akan dilakukan.
4. Bagi pemerintahan setempat, dapat dijadikan acuan dalam mengambil kebijakan untuk membantu peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat.
5. Bagi masyarakat, menjadi informasi bahwa melakukan budidaya ikan lele memiliki prospek yang baik untuk meningkatkan taraf ekonomi.

F. Penegasan Istilah

1. Peningkatan Perekonomian

Peningkatan adalah sebuah cara yang dilakukan untuk mendapatkan keterampilan atau kemampuan menjadi lebih baik.³ Ekonomi adalah ilmuyang mempelajari sebuah aktivitaas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, dan konsumsi terhadap sebuah atau beberapa barang dan jasa.⁴Perekonomian adalah suatu sistem yang digunakann oleh suatu negara untuk mengalokasikan sumber daya yang dimilikinya baik kepada individu maupun organisasi di negara tersebut.

³ Moeliono, *Tata Bahasa Buku Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1998), hlm. 158

⁴ Gunawa Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 24

Jadi peningkatan perekonomian adalah usaha yang dilakukan untuk menambah nilai produksi, distribusi, dan konsumsi masyarakat terhadap barang dan jasa.

2. Budidaya Ikan Lele.

Budidaya ikan adalah istilah bioteknis terjemahan dari kultur ikan yang berarti penggalan, pembangunan dan pembinaan untuk sesuatu tujuan. Dalam bahasa Indonesia kegiatan budidaya sering dipakai bahasa “pengelolaan” yang menyangkut segi-segi ketatalaksanaannya (*management*). Mengingat hal tersebut, maka yang termaksud dalam usaha budidaya ikan adalah kegiatan dalam pengadaan benih dan membesarkan sampai ukuran konsumsi.⁵

Ikan lele merupakan jenis ikan yang hidup di air tawar. Lele mudah dikenali karena tubuhnya yang licin, agak pipih memanjang tidak memiliki sisik. Kepalanya keras menulang di bagian atas, dengan mata yang kecil dan mulut yang lebar, yang terletak di ujung moncong, dilengkapi dengan 4 pasang sungut peraba (*barbels*) yang amat berguna untuk bergerak di air yang gelap. Lele juga memiliki alat pernafasan tambahan berupa modifikasi dari busur insangnya. Terdapat sepasang patil, yakni duritulang yang tajam pada sirip dadanya. Ada yang mengatakan, bahwa patil ini tidak hanya tajam tetapi juga beracun dan mengakibatkan panas tinggi jika orang tidak sengaja terkena patil tersebut.

⁵ Tasripin Djiwakusumah, *Budidaya Perikanan Air Tawar*, (Jakarta : T.Pn., 1980), hlm. 1

Lele termasuk hewan nocturnal. Ikan lele merupakan salah satu usaha perikanan yang tidak membutuhkan biaya tinggi. Berbeda dengan jenis ikan lain, ikan lele termasuk jenis ikan yang cukup rakus karena segala jenis pakan apapun mau. Sedangkan untuk pakannya juga cukup terjangkau harganya sehingga keuntungan yang di dapat cukup besar.⁶ Benih lele memakan *protozoa* dan *zooplankton*. Setelah dewasa akan memakan serangga, cacing, udang renik, anakan ikan, bekicot, keong, dan sisa kotoran rumah tangga.⁷

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam penulisan ini, penulis menggunakan pedoman skripsi Institut Agama Islam Negeri Tulungagung. Sistematika penelitian ini berisi tentang isi keseluruhan penelitian yang terdiri dari bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Bagian awal berisi tentang halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan dosen pembimbing, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian utama terdiri dari enam bab yang masing-masing bab menjelaskan hal-hal tersendiri. Bab pertama penelitian ini berisi pendahuluan yang menjelaskan latar belakang penelitian. Selanjutnya membahas rumusan

⁶ Ita Apriyani, *Budidaya Ikan Lele Sistem Bioflok: Teknik Pembesaran Ikan Lele Sistem Bioflok Kelola Mina Budidaya*, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2017), hlm. 2.

⁷ Cahyo Saparinto, *Sukses Pembenihan 6 Jenis Ikan Air Tawar Ekonomis*, (Yogyakarta : Lily Publisher, 2013), hlm. 90.

masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

Bagian bab kedua berisi mengenai kajian pustaka. Yang pertama berisi landasan teori berisi materi yang digunakan untuk pijakan peneliti dalam menganalisis data hasil penelitian. Dalam bab landasan teori berisi beberapa subbab mengenai penjelasan dari kata-kata guna menghindari kesalahan pahaman, penelitian terdahulu, dan juga kerangka berfikir.

Bagian bab tiga membahas tentang metode penelitian, yaitu menjelaskan bagaimana cara memperoleh data dari penelitian, menganalisis data, dan menguji data. Dalam bab ini terdiri dari beberapa subbab yaitu, pendekatan atau jenis penelitian apa yang digunakan dalam mencari data, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data yang menggunakan data primer dan sekunder, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.

Bagian bab empat berisi hasil penelitian. Bab ini menguraikan secara detail deskripsi objek penelitian yang terdiri dari beberapa subbab. Bagian bab lima berisi bab pembahasan. Disini membahas mengenai rumusan masalah yang ada mengenai peningkatan perekonomian masyarakat melalui budidaya ikan lele.

Terakhir bagian bab enam adalah bab penutupan yang berisi tentang kesimpulan peneliti, yang dilaksanakan berdasarkan analisis dari hasil temuan lapangan, dan saran yang ditujukan kepada pihak yang

berkepentingan terhadap adanya penelitian ini, dan juga lampiran-lampiran yang akan dilampirkan serta riwayat hidup peneliti.